

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tren publikasi tentang aspirasi karier dalam pendidikan kejuruan terus meningkat dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Secara global, aspirasi karier memiliki makna yang serupa dengan *career exploration*, *career development*, *career choice*, *career goals*, *career path*, dan *career advancement*, yaitu harapan individu terhadap karier masa depannya. Dalam konteks global, perbedaan gender memiliki peran penting dalam riset aspirasi karier, menciptakan pola spesifik dalam preferensi karier, baik dalam pemilihan bidang pekerjaan maupun strategi pencapaiannya. Pada bidang Tata Busana, yang mayoritas diisi oleh siswa perempuan, peran gender sangat menonjol. Perempuan cenderung memiliki preferensi dan aspirasi karier yang lebih tinggi di bidang ini karena dianggap relevan dengan kodrat mereka, sedangkan laki-laki cenderung memiliki aspirasi karier yang rendah karena menganggap bidang ini kurang sesuai dengan peran sosial yang sering dikaitkan dengan maskulinitas.

Hasil *systematic literature review* mengidentifikasi tiga kelompok faktor yang memengaruhi aspirasi karier. Pertama, faktor individu yang berasal dari dalam diri. Kedua, faktor sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Ketiga, faktor kontekstual, seperti status pernikahan dan ekspektasi karier, termasuk gaji dan jenjang karier yang diinginkan. Faktor paling berpengaruh adalah gender, latar belakang pendidikan, dan pengalaman keberhasilan siswa. Latar belakang pendidikan dan pengalaman keberhasilan memainkan peran besar karena membentuk kepercayaan diri, keterampilan, dan pandangan siswa terhadap peluang karier. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, sedangkan pengalaman keberhasilan, seperti prestasi akademik atau pengalaman kerja, meningkatkan keyakinan siswa dalam mencapai tujuan karier. Kedua faktor ini saling melengkapi, membangun motivasi, dan berkontribusi besar pada pilihan karier.

Lingkungan, terutama keluarga, sekolah, dan pertemanan, memiliki pengaruh besar terhadap aspirasi karier siswa. Keluarga menjadi faktor paling dominan

karena orang tua memberikan dukungan emosional, finansial, dan arahan karier, di mana nilai, harapan, serta pengalaman mereka sering menjadi panduan siswa dalam merancang karier ideal. Selain itu, media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, juga berperan signifikan dalam membentuk aspirasi karier siswa SMK Tata Busana. Kedua platform ini tidak hanya menyediakan informasi tentang tren karier di bidang Tata Busana tetapi juga menjadi sumber inspirasi, jejaring, dan promosi karya. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat memperluas wawasan siswa, membangun koneksi profesional, dan memperkenalkan karya mereka ke audiens yang lebih luas, sehingga menjadi alat strategis dalam mendukung pengembangan karier mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK Tata Busana bercita-cita menjadi pengusaha atau *fashion designer*. Siswa SMK Bidang Tata Busana memiliki rencana jangka pendek yang bervariasi, mayoritas siswa berencana bekerja sesuai bidang keahlian Tata Busana, mencerminkan relevansi pendidikan kejuruan dalam membentuk keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Di sisi lain, masih ada siswa yang memilih bekerja di luar bidang keahlian mereka karena kurang percaya diri atau terbatasnya lapangan kerja di daerah mereka. Selanjutnya pilihan melanjutkan pendidikan atau berwirausaha turut melengkapi rencana karier Siswa SMK Bidang Tata Busana, hal ini menunjukkan beragam tujuan karier di kalangan siswa.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspirasi karier siswa dipengaruhi oleh sosial media selaras dengan minat siswa untuk menjadi *content creator* di media sosial sangat tinggi. Pekerjaan sebagai *content creator* banyak diminati siswa karena dianggap fleksibel dan menjanjikan penghasilan yang baik. Temuan ini menegaskan pengaruh signifikan media sosial terhadap aspirasi karier siswa. Oleh karena itu, guru dapat berperan penting dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial siswa sebagai sarana pembelajaran, motivasi, dan pengembangan karier yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran berikut diajukan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan aspirasi karier siswa di lapangan. Pertama yaitu saran bagi peneliti selanjutnya (a) melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh budaya lokal, pengaruh daerah tempat tinggal, dan/atau meneliti motivasi intrinsik siswa untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi karier; (b) Menggunakan metode *mixed methods* untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman siswa terkait penggunaan sosial media dalam membangun aspirasi karier. (c) Meneliti lebih dalam mengenai pengaruh budaya lokal terhadap aspirasi karier siswa.

Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran bagi sekolah, yaitu sebagai berikut: (a) Mengembangkan modul pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan keterampilan digital dengan bimbingan karier; (b) Mengintegrasikan penggunaan sosial media seperti Instagram dan TikTok ke dalam proses pembelajaran, khususnya di bidang Tata Busana, sebagai alat promosi karya siswa, jejaring profesional, dan inspirasi karier; (c) Meningkatkan program bimbingan karier yang lebih spesifik dan terfokus, terutama untuk membantu siswa dalam memahami potensi dan minat mereka serta mengatasi stereotip *gender* yang masih kuat dalam bidang Tata Busana. (d) Mengadakan pelatihan keterampilan digital yang relevan, seperti pemasaran *digital* atau pembuatan konten kreatif, untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tren di dunia kerja.

Saran selanjutnya ditujukan bagi keluarga terutama orang tua sebagai tempat dimana siswa atau anak bertumbuh dan berkembang setiap harinya, yaitu (a) Mendukung aspirasi karier siswa dengan memberikan dorongan emosional, motivasi, serta fasilitas yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya; dan (b) Menghindari pengaruh stereotip gender dalam memberikan arahan kepada anak terkait karier, sehingga siswa dapat memilih jalur karier berdasarkan minat dan kemampuannya.

Terakhir, peneliti memberikan saran bagi siswa untuk dapat memanfaatkan sosial media dengan bijak untuk mencari informasi, inspirasi, dan peluang terkait karier di bidang Tata Busana. Selanjutnya siswa juga dapat meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang Tata Busana maupun keterampilan

kreatif digital agar mampu bersaing di pasar kerja atau sebagai *content creator* namun tetap tidak meninggalkan dasar keilmuan Bidang Tata Busana yang dimiliki

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan kejuruan, khususnya dalam membantu siswa SMK Tata Busana mencapai aspirasi karier mereka. Secara teoritis, implikasi penelitian ini memperluas literatur tentang aspirasi karier dengan memasukkan pengaruh sosial media sebagai variabel yang relevan dalam konteks pendidikan kejuruan. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa lingkungan tetap menjadi faktor penting dalam membentuk tujuan karier siswa.

Implikasi penelitian secara praktis adalah sebagai berikut (a) dapat meningkatkan program bimbingan karier dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat pendidikan, seperti melalui pembuatan konten inspiratif dan pelatihan penggunaan sosial media secara produktif. (b) Orang tua diharapkan lebih aktif memberikan dukungan dan arahan kepada anak-anak mereka terkait pilihan karier, terutama di bidang kejuruan yang memiliki prospek kerja spesifik. (c) Pemerintah, atau Pemangku Kebijakan pendidikan vokasi perlu disesuaikan dengan dinamika dunia kerja modern, termasuk integrasi teknologi dan pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran kejuruan.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi berikut diajukan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan praktik di lapangan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh budaya lokal, pengaruh daerah tempat tinggal, dan/atau meneliti motivasi intrinsik siswa untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi aspirasi karier.
 - b. Menggunakan metode *mixed methods* untuk menggali mengenai pengalaman siswa terkait penggunaan sosial media dalam membangun aspirasi karier.
 - c. Melakukan studi longitudinal untuk memantau perubahan aspirasi karier siswa dari waktu ke waktu.

2. Bagi Sekolah dan Guru:

- a. Mengembangkan modul pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan keterampilan digital dengan bimbingan karier.
- b. Menerapkan pemanfaatan sosial media baik dalam proses ataupun praktik pembelajaran siswa untuk mengoptimalkan capaian serta peluang masa depan karier siswa di media yang luas cakupannya.
- c. Memberikan *basic knowledge* kepada siswa mengenai pemanfaatan sosial media sebagai salah satu jalan karier, baik melalui pembelajaran ataupun ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan kolaborasi dengan industri terkait, khususnya di bidang Tata Busana, untuk memberikan wawasan langsung kepada siswa tentang kebutuhan pasar kerja.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan:

- a. Mengadakan pelatihan dan seminar tentang penggunaan sosial media secara profesional untuk siswa kejuruan.
- b. Meningkatkan dukungan infrastruktur *digital* di sekolah-sekolah kejuruan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal.

